

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2019-2022**

*Widya Anggita Pratiwi<sup>1</sup>, Milka Pasulu<sup>2</sup> Nasriah Akil<sup>3</sup>*

STIM LPI Makassar, Program Studi Manajemen

Email : [widyaanggita3105@gmail.com](mailto:widyaanggita3105@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022. Dengan total data pengamatan sebanyak 40 data selama 4 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kemudian profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal secara simultan.*

**Kata Kunci:** *Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal*

## PENDAHULUAN

Perusahaan telekomunikasi adalah bagian dari industri yang menyediakan layanan teknologi informasi, komunikasi, dan jaringan. Industri ini dikenal sebagai industri yang sangat kompetitif, cepat berubah, dan dinamis. Dalam beberapa tahun terakhir, subsektor telekomunikasi telah berkembang dengan pesat untuk menyediakan jaringan dan layanan telekomunikasi. Bertambahnya jumlah perusahaan telekomunikasi menimbulkan persaingan ketat untuk mencapai kinerja optimal. Perusahaan-perusahaan ini menyediakan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat, yang menjadi kunci untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan mempercepat pertukaran informasi.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan (Kusuma, 2013).

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Modal menjadi salah satu hal kebutuhan yang penting untuk kelancaran aktivitas perusahaan. Modal yang ada digunakan untuk bertahan dan mengembangkan usaha menjadi lebih besar untuk kedepannya. Perusahaan dapat memperoleh dana dari modal sendiri dan dari hutang (external perusahaan). Struktur modal dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas suatu perusahaan. Menurut Mamduh (2008), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, asset, modal saham tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2010), rasio likuiditas adalah indikator yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang dalam jangka pendek, rasio likuiditas akan diukur dengan menggunakan *Cash ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

**Tabel 1. Struktur Modal Perusahaan Telekomunikasi tahun 2019-2022**

Kode Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>			
	2019	2020	2021	2022
BALI	0.54	0.53	0.53	0.53
EXCL	0.70	0.72	0.72	0.70
FREN	0.54	0.68	0.71	0.66
IBST	0.35	0.40	0.31	0.33
ISAT	0.78	0.79	0.84	0.72
SUPR	0.84	0.84	0.72	0.52
TBIG	0.82	0.75	0.77	0.75
TLKM	0.47	0.51	0.58	0.46
KETR	0.49	0.45	0.52	0.46
CENT	0.47	0.68	0.90	1.03

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa struktur modal pada perusahaan telekomunikasi pada 4 tahun terakhir. Adanya peningkatan dan penurunan nilai DAR di perusahaan-perusahaan telekomunikasi. Perusahaan yang masih stabil yaitu EXCL, FREN, ISAT, TLKM, dan CENT yang selalu naik dalam 3 tahun terakhir.

Berdasarkan apa yang terdapat dalam uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.”

## TINJAUAN PUSTAKA

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Harahap (2008) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui berbagai sumber seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

### Jenis-jenis Profitabilitas

Rasio profitabilitas sering dimanfaatkan untuk menilai kinerja manajemen dalam memperoleh keuntungan perusahaan. Menurut Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso dalam (suciyana, 2022) ada enam jenis rasio profitabilitas, yaitu:

- a. *Net Profit Margin*, adalah rasio perbandingan dengan keuntungan bersih yaitu penjualan setelah dikurangi seluruh pengeluaran dan pajak dibagi dengan penjualan (Syamsuddin, 2009 dalam Juanda, 2018). Jadi, apabila *net profit margin* pada perusahaan tinggi maka semakin baik operasi suatu perusahaan.
- b. *Return On Asset (ROA)*, menunjukkan seberapa banyak investasi yang sudah diinvestasikan bisa mengembalikan keuntungan yang diinginkan (Irhama, 2012 dalam Juanda, 2018). Rasio ini akan menunjukkan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya.
- c. *Return On Equity (ROE)*, merupakan penilaian dari para pemilik perusahaan atas menginvestasikan ke dalam perusahaan, berapa perolehan hasil modalnya (Syamsuddin, 2009 dalam Juanda, 2018).
- d. *Earning Per Share (EPS)*, adalah kinerja perusahaan dalam mewujudkan laba per lembar saham untuk investor ataupun pemiliknya (Malika, 2018).
- e. *Asset Turn Over*, adalah salah satu rasio yang dipakai untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya (Harjito, 2012 dalam Setiyawan dan Oman, 2014). Semakin tinggi hasilnya maka semakin baik, dan semakin rendah berarti metode penjualannya masih harus diperbaiki dan belum maksimal
- f. *Price Earning Ratio*, adalah salah satu rasio antara harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham (Bodie et al, 2006 dalam Setiyawan dan Oman, 2014). Hasil ini memberi tanda yaitu seberapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan tersebut. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan:

- a. *Return on Equity* (ROE), Rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- b. *Return on Asset* (ROA)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Likuiditas dalam suatu usaha bisnis merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo dimana suatu perusahaan dipertanyakan kepemilikannya terhadap kecukupan sumber dana untuk membayar kreditor pada saat kewajiban jatuh tempo (Cookson et al, 2020). Beberapa rasio likuiditas umum yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain:

- a. Rasio Lancar (*current ratio*) adalah perhitungan perbandingan yang memprediksi kesiapan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan.
- b. Rasio Cepat (*quick ratio*) disebut juga acid test ratio, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar.
- c. *Rasio Kas* (*cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia di bank (Prastowo, 2015).

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan:

- a. *Cash Ratio* (CR)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Quick Ratio* (QR)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Struktur Modal

Menurut Sartono (2010:225), struktur modal merujuk pada keseimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa.

Martono (2001:239) menjelaskan bahwa struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau keseimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang diukur melalui perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan, sumber modal sendiri dapat berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

- Struktur Aktiva, Brigham dan Houston (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang dapat dijadikan jaminan kredit cenderung menggunakan lebih banyak utang.
- Profitabilitas, Rasio Profitabilitas adalah ukuran yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, aset, dan modalnya. Terdapat tiga rasio yang umum digunakan dalam mengukur Profitabilitas, yaitu margin keuntungan (*profit margin*), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Margin keuntungan mengindikasikan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan tertentu, sedangkan ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap aset yang dimiliki. ROE, di sisi lain, menilai tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan bagi pemegang sahamnya.
- Ukuran Perusahaan, Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Sebagai akibatnya, perusahaan tersebut lebih mungkin untuk menerbitkan saham baru dan cenderung menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar.
- Likuiditas, Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban secara cepat akan memperoleh kepercayaan dari kreditur, yang dapat mengakibatkan kemampuan untuk menerbitkan utang dalam jumlah besar.

### Hipotesis

H<sub>1</sub> : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

H<sub>2</sub> : Diduga likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

H<sub>3</sub> : Diduga profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal dengan menggunakan data sekunder yaitu catatan atau dokumen perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Porposive Sampling*. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda dengan menggunakan *software spss 26*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

- a. *Return on Equity* (ROE), Rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE)**

Kode Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
BALI	0.02	0.04	0.08	0.09
EXCL	0.04	0.02	0.06	0.04
FREN	-0.17	-0.12	-0.03	0.07
IBST	0.02	0.01	0.01	0.01
ISAT	0.11	-0.06	0.66	0.15
SUPR	0.13	0.10	-0.02	0.20
TBIG	0.15	0.11	0.16	0.15
TLKM	0.16	0.17	0.17	0.14
KETR	0.14	0.17	0.17	0.08
CENT	0.00	-0.21	-0.15	3.62

- b. *Return on Asset* (ROA)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return on Asset* (ROA)**

Kode Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
BALI	0.01	0.02	0.04	0.04
EXCL	0.01	0.01	0.02	0.01
FREN	-0.08	-0.04	-0.01	0.02
IBST	0.01	0.01	0.01	0.00
ISAT	0.02	-0.01	0.11	0.04
SUPR	0.02	0.02	-0.01	0.10
TBIG	0.03	0.03	0.04	0.04
TLKM	0.08	0.08	0.11	0.08
KETR	0.07	0.09	0.08	0.04
CENT	0.00	-0.07	-0.02	-0.11

## 2. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

### a. Cash Ratio (CR)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Cash Ratio (CR)**

Kode Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
BALI	0.02	0.16	0.21	0.26
EXCL	0.08	0.16	0.13	0.20
FREN	0.03	0.08	0.05	0.04
IBST	0.66	0.31	1.46	0.70
ISAT	0.27	0.08	0.13	0.27
SUPR	0.23	0.14	0.22	0.00
TBIG	0.12	0.07	0.07	0.11
TLKM	0.31	0.30	0.55	0.45
KETR	0.05	0.11	0.51	1.93
CENT	0.45	0.11	0.10	0.80

### b. Quick Ratio (QR)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Quick Ratio (QR)**

Kode Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
BALI	0.27	0.53	0.59	0.53
EXCL	0.33	0.39	0.36	0.38
FREN	0.28	0.31	0.23	0.26
IBST	1.31	1.06	2.68	1.87
ISAT	0.56	0.42	0.40	0.52
SUPR	1.10	0.81	0.70	0.34
TBIG	0.52	0.23	0.33	0.34
TLKM	0.70	0.66	0.88	0.77
KETR	0.64	1.14	4.45	3.84
CENT	1.02	0.22	0.21	1.41

### 3. Hasil Perhitungan Struktur Modal

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR)**

Kode Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
BALI	0.54	0.53	0.53	0.53
EXCL	0.70	0.72	0.72	0.70
FREN	0.54	0.68	0.71	0.66
IBST	0.35	0.40	0.31	0.33
ISAT	0.78	0.79	0.84	0.72
SUPR	0.84	0.84	0.72	0.52
TBIG	0.82	0.75	0.77	0.75
TLKM	0.47	0.51	0.58	0.46
KETR	0.49	0.45	0.52	0.46
CENT	0,47	0.68	0.90	1.03

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

##### a. Kolmogrov-smirnov

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika nilai sig > 0,05 maka model regresi berdistribusi normal
2. Jika nilai sig < 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20446206
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.071
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

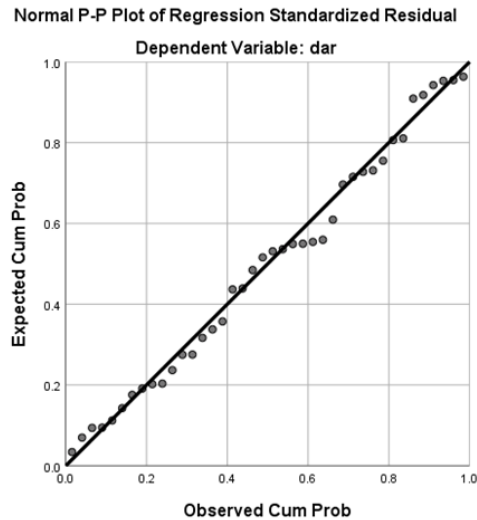
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal.

b. P-Plot



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal (tidak menyebar jauh dari garis diagonal). Artinya bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Jika nilai Tolerance > dari 0,10 atau nilai VIF < dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

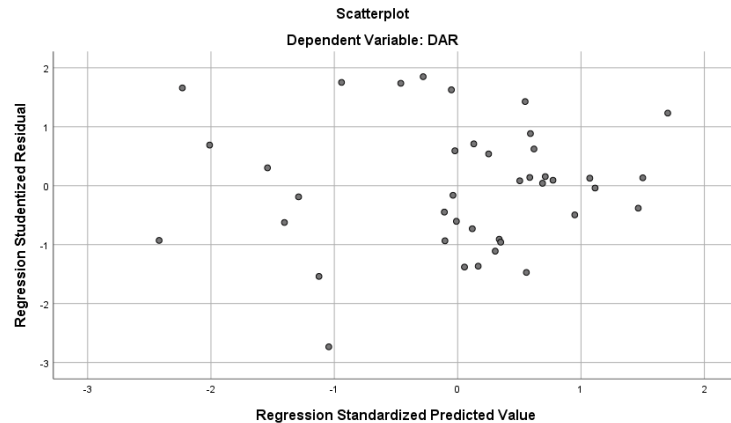
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.559	1.789
	ROA	.544	1.840
	CR	.344	2.905
	QR	.355	2.818

a. Dependent Variable: DAR

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ROE dengan nilai Tolerance 0,559 dan nilai VIF 1,789, ROA dengan nilai Tolerance 0,544 dan nilai VIF 1,840. Begitu juga dengan CR dengan nilai Tolerance 0,344 dan nilai VIF 2,905 dan QR dengan nilai Tolerance 0,355 dan nilai VIF 2,818. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dengan dasar, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 <sup>a</sup>	.493	.435	.21583	1.235

a. Predictors: (Constant), QR, ROA, ROE, CR

b. Dependent Variable: DAR

Dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 1,235. Artinya nilai D-W diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal. Profitabilitas dalam penelitian

ini diukur menggunakan Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA), Sedangkan likuiditas dalam penelitian ini diukur Quick Ratio (QR) dan Cash Ratio (CR). Pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan bantuan program SPSS yang ditampilkan sebagai berikut:

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.430	.131		-3.285	.002
	ROE	.115	.032	.580	3.602	.001
	ROA	-.050	.032	-.253	-1.550	.130
	CR	.044	.053	.170	.829	.413
	QR	-.280	.076	-.745	-3.690	.001

a. Dependent Variable: DAR

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.430 + 0.115ROE - 0.050ROA + 0,044CR - 0,280QR + e$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai -0.430. Artinya jika profitabilitas dan likuiditas nilainya adalah 0, maka struktur modal nilainya adalah -0.430.
- Koefisien regresi profitabilitas dengan ROE sebesar 0.115. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,115.
- Koefisien regresi profitabilitas dengan ROA sebesar -0.050. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,115.
- Koefisien regresi likuiditas dengan CR sebesar 0.044. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.044.
- Koefisien regresi likuiditas dengan QR sebesar -0.280. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0.280.

## 6. Uji t (parsial)

Jika nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependen atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Sedangkan Jika nilai probabilitas t lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependent atau tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata). Berikut merupakan hasil uji glejser pada tabel dibawah ini:

a. Profitabilitas

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.396	2	.198	2.600	.088 <sup>b</sup>
	Residual	2.820	37	.076		
	Total	3.217	39			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), ROA, ROE

Pada tabel anova untuk perhitungan ROE dan ROA diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 2.600$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,088 > 0,005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

b. Likuiditas

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.929	2	.465	7.516	.002 <sup>b</sup>
	Residual	2.288	37	.062		
	Total	3.217	39			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), QR, CR

Pada tabel anova diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 7.516$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,002 < 0,005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

**6. Uji t (parsial)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai Probabilitas 0.05 atau ( $sig < 0.05$ ). maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ( $sig > 0.05$ ). maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata). Berikut merupakan hasil uji F pada tabel dibawah:

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.586	4	.397	8.514	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.630	35	.047		
	Total	3.217	39			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), QR, ROA, ROE, CR

## 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 <sup>a</sup>	.493	.435	.21583

a. Predictors: (Constant), QR, ROA, ROE, CR

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai dari *R Square* sebesar 0,435 maka berkesimpulan bahwa kontribusi pengaruh nilai variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama sebesar 43,5%. Sedangkan sisanya 56,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar  $0.088 > 0.05$ . Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,088 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yona dan Novelia (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal

### 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan Cash Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi pada tabel Anova sebesar  $0.002 < 0.05$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yona dan Novelia (2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Dimana semakin besar tinggi likuiditas maka akan semakin menurun struktur modal perusahaan.

### 3. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Artinya bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,435 atau 43,5%. Artinya kontribusi profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi struktur modal sebesar 43,5%. Sedangkan sisanya 56,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

### DAFTAR PUSTAKA

Brigham & Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat

Cookson, et al. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial Available 5(1): 1-14.

Harahap, S. S. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Juanda. (2018). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Return Saham Syariah (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di ISSI)*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Juanda. (2018). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Return Saham Syariah (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di ISSI)*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Kusuma. (2013). *Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011)*.

Malika. (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap harga saham syariah: Studi kasus pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2016*.

Mamduh, M. H. (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.

Martono, A. (2001). *Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Prastowo, D. D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Setyawan dan Oman. (2014). *Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Fixed Asset Turnover, Price to Book Value dan Interest Rate terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia*.
- Suciyannah, (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan*.
- Yona, dkk. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017*. Jurnal Paradigma Ekonomika. Vol. 15. No.2.